

PENGARUH PELAYANAN PASTORAL PAROKI TERHADAP PARTISIPASI UMAT DALAM SAKRAMEN TOBAT DI STASI ST. JOHANES RANOIAPPO PAROKI ST. PAULUS TOMPASO BARU

Bernadina Waha Labuan, Pauline M. Paulus²

STP Don Bosco Tomohon, Indonesia

Email: nadin.labuan@stpdobos.ac.id¹, uzumakipauline@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pelayanan pastoral paroki terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dilaksanakan pada bulan April 2024 di Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompasos Baru, penelitian ini melibatkan 132 responden yang dipilih secara acak dari 198 umat yang memenuhi syarat untuk menerima sakramen tobat. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert, dan analisis data dilakukan menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pelayanan pastoral paroki terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat, dengan nilai F -hitung sebesar 14,261 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,005$). Meskipun demikian, nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,314, dan koefisien determinasi sebesar 9,9%, yang menunjukkan bahwa pengaruh ini tergolong rendah. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun pelayanan pastoral paroki memiliki pengaruh yang signifikan, tingkat partisipasi umat dalam sakramen tobat masih dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, penting bagi pengurus paroki untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pelayanan pastoral, guna memfasilitasi partisipasi umat secara lebih optimal dalam sakramen tobat di Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompasos Baru.

Kata kunci: Pelayanan, Paroki, Partisipasi, Sakramen Tobat

Abstrack

This study aims to identify the influence of parish pastoral ministry on the participation of the faithful in the sacrament of penance, using quantitative research methods. Held in April 2024 at Stasi St. Johannes Ranoiaipo of St. Paul Tompasos Baru Parish, the study involved 132 randomly selected respondents from 198 faithful who were eligible to receive the sacrament of repentance. The instrument used was a questionnaire with a Likert scale, and data analysis was carried out using simple regression. The results of the study showed that there was a significant influence between parish pastoral services on the participation of the faithful in the sacrament of penance, with a value of 14.261 and a significance level of 0.000 ($p < 0.005$). However, the correlation value obtained was 0.314, and the determination coefficient was 9.9%, which indicates that this influence is relatively low. The implications of this study confirm that although parish pastoral ministry has a significant influence, the level of participation of the faithful in the sacrament of penance can still be increased. Therefore, it is important for parish administrators to develop more effective strategies in improving pastoral services, in order to facilitate more optimal participation of the faithful in the sacrament of penance at Stasi St. Johannes Ranoiaipo Parish of St. Paul Tompasos Baru.

Keywords: Service, Parish, Participation, Sacrament of Penance

*Correspondence Author: Bernadina Waha Labuan
Email: nadin.labuan@stpdobos.ac.id



PENDAHULUAN

Gereja Katolik adalah institusi keagamaan yang kaya akan tradisi, mencakup berbagai ritual, perayaan, dan aturan yang telah diwariskan selama berabad-abad. Tradisi ini bukan hanya sekadar bentuk eksternal, tetapi juga merupakan penghubung yang mendalam antara umat dengan masa lalu mereka, yang menguatkan iman dan menjaga kontinuitas keberadaan gereja dalam menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang. Dalam konteks ini, gereja berupaya melestarikan tradisi dan mempertahankan warisan imannya, salah satunya melalui pelayanan pastoral yang menjadi inti dari relasi gereja dengan umatnya.

Pelayanan pastoral merupakan panggilan setiap umat Kristiani, berfungsi sebagai bagian penting dari penggembalaan yang lebih luas (Apriano, 2018; Santoso & Putrawan, 2021; Sianipar, 2019). Pelayanan ini bertujuan untuk menjangkau mereka yang membutuhkan perhatian dari pihak gereja, termasuk individu yang mengalami kesulitan spiritual dan emosional. Dengan pendekatan yang inklusif, pelayanan pastoral berusaha membangun komunitas yang hidup sesuai dengan ajaran Injil, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman.

Dalam konteks pelayanan pastoral, paroki memainkan peran yang sangat penting. Menurut Kitab Hukum Kanonik, paroki adalah komunitas kaum beriman yang dibentuk secara tetap dalam gereja partikular dan berada di bawah otoritas Uskup diosesan. Pastor paroki, sebagai gembala, memiliki tanggung jawab untuk menjalankan reksa pastoral, mengajar, menguduskan, dan memimpin jemaat agar hidup sesuai dengan ajaran Kristus (Hendrikus Indra et al., 2022; Widodo et al., 2023). Dengan demikian, peran pastor menjadi krusial dalam membentuk dan membina umat di dalam paroki agar dapat hidup dalam iman yang lebih mendalam.

Sebagai entitas teritorial, paroki mencakup semua orang beriman di wilayah tertentu, termasuk stasi dan komunitas rohani. Pastor paroki bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran iman yang benar, membina semangat injili, serta menjangkau umat yang mungkin telah menjauh dari praktik keagamaan. Pelibatan kaum beriman dalam pelayanan pastoral, melalui Dewan Pastoral Paroki, juga menjadi kunci dalam mengoptimalkan upaya ini, memastikan bahwa setiap anggota komunitas merasa terlibat dan diperhatikan.

Salah satu aspek penting dalam pelayanan pastoral adalah pengelolaan sakramen-sakramen, yang merupakan tanda kasih Allah kepada umat-Nya. Di antara tujuh sakramen yang diakui Gereja Katolik, sakramen tobat memiliki makna dan peran yang sangat penting dalam kehidupan rohani umat. Melalui sakramen ini, umat beriman mendapatkan kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengakui dosa, dan memperbaharui hubungan mereka dengan-Nya. Sakramen tobat berfungsi sebagai jembatan bagi umat Katolik untuk kembali kepada Allah dan memperkuat iman mereka.

Namun, meskipun memiliki peran vital, partisipasi umat dalam sakramen tobat seringkali tidak optimal. Banyak umat yang merasa terasing dari pengalaman spiritual ini, dan ada berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka. Salah satunya adalah pelayanan pastoral paroki yang kurang mampu menjawab kebutuhan spiritual umat. Meskipun pelayanan pastoral memiliki orientasi untuk memperhatikan seluruh aspek kehidupan umat, kenyataannya banyak umat yang merasa tidak mendapatkan perhatian yang cukup.

Observasi awal menunjukkan bahwa di Stasi St. Johannes Ranoiaipo, Paroki St. Paulus Tompaso Baru, penghayatan dan partisipasi umat dalam sakramen tobat sangat minim. Rata-rata jumlah umat yang mengikuti penerimaan sakramen tobat menjelang hari raya Natal dan Paskah berkisar antara 6-10 orang dari total 198 umat yang memenuhi syarat. Angka ini mencerminkan kurangnya keterlibatan umat dan pemahaman tentang pentingnya sakramen tobat dalam kehidupan spiritual mereka.

Kondisi ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk pelayanan pastoral yang kurang responsif terhadap kebutuhan umat, kesibukan pribadi yang mengalihkan perhatian dari praktik keagamaan, dan rendahnya pemahaman tentang sakramen tobat itu sendiri. Banyak umat yang menganggap sakramen tobat sebagai rutinitas yang tidak berdaya guna dalam kehidupan mereka, sehingga kesempatan untuk merasakan kasih dan pengampunan Allah sering diabaikan.

Dalam konteks ini, sangat penting untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh pelayanan pastoral terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat. Penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana pelayanan pastoral yang efektif dapat meningkatkan partisipasi umat, serta bagaimana pendekatan yang lebih baik dapat membantu umat merasakan kehadiran Tuhan dalam hidup mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pelayanan pastoral paroki terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat. Dengan judul penelitian “Pengaruh Pelayanan Pastoral Paroki Terhadap Partisipasi Umat Dalam Sakramen Tobat Di Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru,” diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan mendorong perbaikan dalam pelayanan pastoral di paroki tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul rekomendasi yang dapat membantu pengurus paroki dalam merancang program pelayanan yang lebih efektif, sehingga partisipasi umat dalam sakramen tobat dapat meningkat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi kontribusi akademis, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kehidupan spiritual umat Katolik di Stasi St. Johannes Ranoiaipo.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal untuk upaya yang lebih luas dalam meningkatkan penghayatan dan pemahaman umat tentang sakramen tobat. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat memperkuat hubungan umat dengan Allah melalui pelayanan pastoral yang lebih efektif dan relevan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015; Suwartono, n.d.). Dengan metode ini, peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh pelayanan pastoral paroki terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Johannes Ranoiaipo, Paroki St. Paulus Tompaso Baru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh umat yang memenuhi syarat untuk menerima sakramen Ekaristi, berjumlah 198 orang. Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Tanjung, M.Si

& Mulyani, 2021; Tanjung Ahmad Albar, 2021). Rincian populasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Wilayah Rohani dan jumlah umat yang memenuhi syarat menerima Sakramen Tobat

No	Wilayah Rohani	Jumlah Umat yang Memenuhi Syarat Menerima Sakramen Tobat
1	Wilayah Rohani Sta. Skolastika	55
2	Wilayah Rohani Sta. Veronika	58
3	Wilayah Rohani St. Gregorius Agung	85
Jumlah Total		198

Rumus Slovin digunakan untuk pengambilan sampel karena populasi lebih dari 100, dianggap sederhana dan praktis. Ukuran sampel dengan menggunakan metode rumus Slovin ditentukan oleh nilai tingkat kesalahan. Semakin besar tingkat kesalahan, semakin kecil sampel yang diperoleh. Rumus Slovin membantu memastikan bahwa penelitian memiliki sampel yang cukup representatif tanpa harus mengambil seluruh populasi. Berikut ini merupakan rumus Slovin yang digunakan untuk mencari sampel :

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
N = Total Sampel
e = Perkiraan Tingkat Kesalahan (5%)

Dalam menentukan jumlah sampel, penulis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

$$n = \frac{198}{(1 + 198 (5\%)^2)} = 132$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, penulis mengambil sampel sebanyak 132 umat yang diambil dari masing-masing Wilayah Rohani di Stasi St. Johannes Ranoiaipo, Paroki St. Paulus Tompaso Baru. Rincian pengambilan sampel ditampilkan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Sampel

No	Wilayah Rohani	Populasi	Perhitungan	Hasil	Diambil
1	Wilayah Rohani Sta. Skolastika	55	55/198X132	36,6	36
2	Wilayah Rohani Sta. Veronika	58	58/198X132	38,6	39
3	Wilayah Rohani St. Gregorius Agung	85	85/198X132	56,6	57
Jumlah keseluruhan sampel					132

Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan menurunkan peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati gejala yang sedang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti menggambarkan masalah yang

terjadi secara akurat dan kontekstual. Sementara itu, kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian. Pengumpulan data melalui kuesioner sangat efisien, karena responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti (Abdullah, 2015; Karimuddin Abdullah et al., 2022).

Untuk memastikan validitas data, kuesioner diuji melalui uji validitas instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Validitas ini diukur dengan menggunakan metode validitas konten dan konstruk, untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner relevan dan mencakup aspek yang ingin diukur. Selain itu, reliabilitas kuesioner diuji menggunakan teknik Cronbach's Alpha untuk menentukan konsistensi internal alat ukur. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang valid dan reliabel, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh pelayanan pastoral paroki terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pelayanan Pastoral Paroki Terhadap Partisipasi Umat dalam Sakramen Tobat di Paroki St. Paulus Tompaso Baru” ini mengkaji dua variabel utama.

1. Pelayanan Pastoral Paroki di Stasi St. Johanes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru.

Pelayanan pastoral paroki adalah segala bentuk pelayanan paroki yang ditujukan kepada umat beriman dan masyarakat demi terwujudnya peradaban kasih tanda hadirnya Kerajaan Allah (Joko, 2024).

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pelayanan pastoral paroki di Paroki St. Paulus Tompaso Baru baik. Hal ini berarti partisipasi umat dalam sakramen tobat telah terlaksana dengan baik melalui pengajaran dan pelayanan yang diberikan paroki. Pelayanan pastoral paroki telah diterapkan secara efektif dan sesuai dengan peran yang diharapkan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ana Maria Yuliana Wandaniop pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Pelayanan Pastoral Paroki terhadap Pemahaman Umat Mengenai Sakramen Gereja di Stasi Santo Dominikus Sermayam I Paroki Santo Petrus Erom” menyajikan uji regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 0,731 atau jika dipresentasikan setara dengan 73,1%, yang berarti pelayanan pastoral paroki berpengaruh tinggi dan berdampak signifikan terhadap pemahaman umat tentang sakramen tobat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pelayanan pastoral paroki sangat berpengaruh terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat (Berangka, 2022; Jumilah, 2018; Sugiyana Sugiyana, 2022). Pelayanan pastoral yang bersifat membimbing, mengajar dan menuntun umat beriman dapat meningkatkan pemahaman umat tentang sakramen Gereja, salah satu diantaranya yakni sakramen tobat. Artinya umat beriman yang memiliki pemahaman baik tentang sakramen tobat dapat berpartisipasi aktif dalam penerimaan sakramen tobat, karena mempunyai landasan pemikiran yang benar berdasarkan ajaran Gereja.

Pelayanan pastoral paroki akan berjalan efektif jika ditunjang oleh partisipasi aktif dari umat, sehingga tujuan pastoral paroki untuk membangun dan mengembangkan seluruh Tubuh Kristus serta kesejahteraannya dapat terlaksana dengan baik.

2. Partisipasi Umat dalam Penerimaan Sakramen Tobat Stasi St. Yohanes Ranoiapo Paroki St. Paulus Tompaso Baru.

Partisipasi dalam konteks gerejani mencakup aktivitas doa, ibadah, partisipasi dalam sakramen serta dalam perayaan keagamaan lainnya (Angelina Jelly Niron, 2021). Partisipasi umat dalam sakramen tobat mencakup kesadaran dan keinginan umat untuk bertobat, mengakui dosa-dosa mereka kepada seorang imam, dan berkomitmen untuk melakukan perubahan hidup menuju kebaikan. Partisipasi umat dalam Sakramen Tobat merujuk pada keterlibatan aktif umat dalam sakramen tobat dan penerimaan pengampunan dari Tuhan melalui sakramen ini.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Yohanes Ranoiapo Paroki St. Paulus Tompaso Baru, masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 0,89. Sakramen tobat telah menjadi sarana bagi umat Katolik untuk mendekatkan diri dengan Allah. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angelina Jelly Niron pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Partisipasi Umat dalam Penerimaan Sakramen Tobat dan Relevansinya terhadap Realitas Sosial Umat” menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi umat KBG Lantuka VIII dalam penerimaan sakramen Tobat masih sangat rendah, ditandai dengan sikap malas, acuh tak acuh, masa bodoh, sombong dan merasa diri paling berkuasa. Selain itu pemahaman umat KBG Lantuka VIII masih sangat minim pengetahuannya tentang pentingnya sakramen tobat dalam kehidupan iman umat.

Bahasan dari penelitian terdahulu sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi umat dalam sakramen tobat berada dalam kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan memahami makna sakramen tobat, dapat meningkatkan partisipasi umat dalam penerimaan sakramen tobat.

3. Pengaruh Pelayanan Pastoral Paroki terhadap Partisipasi Umat dalam Sakramen Tobat

Hasil perhitungan hipotesis tiga dengan aplikasi IBM SPSS 25 For Windows menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,099%, jika dipresentasikan setara dengan 9,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan pastoral paroki memiliki pengaruh sebesar 9,9% terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Yohanes Ranoiapo Paroki St. Paulus Tompaso Baru dan 90,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Secara internal faktor yang mempengaruhi partisipasi umat dalam sakramen tobat adalah kesadaran berdosa, pemahaman tentang sakramen, kesiapan untuk berubah, keinginan dan kesiapan umat untuk meninggalkan cara hidup lama dan berkomitmen pada perubahan moral dan spiritual (Jane N. Mukuha et al., 2023). Akan tetapi aktivitas dan kesibukan yang beragam menjadikan hal-hal tersebut terabaikan. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi umat dalam sakramen tobat termasuk dukungan dan dorongan dari keluarga untuk berpartisipasi dalam sakramen tobat, kualitas dan ketersediaan pendidikan agama yang mempengaruhi pemahaman umat tentang pentingnya sakramen tobat, kebijakan yang diambil oleh

paroki, seperti jadwal pengakuan dosa yang dapat memudahkan atau mempersulit partisipasi umat, serta dinamika sosial dan budaya yang berlaku di lingkungan umat, yang dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap sakramen tobat (Ardijanto, 2018).

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa pelayanan pastoral paroki memiliki pengaruh terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru. Hal ini terjadi karena adanya kegiatan-kegiatan pastoral yang dilakukan oleh paroki terhadap tingkat keterlibatan umat dalam menerima dan menghayati sakramen tobat. Maka diharapkan, pelayanan pastoral paroki meliputi berbagai aspek seperti katekese, rekoleksi dan kunjungan keluarga untuk meningkatkan partisipasi dan apresiasi umat terhadap nilai dan praktik sakramen tobat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pelayanan pastoral paroki di Stasi St. Johannes Ranoiaipo, Paroki St. Paulus Tompaso Baru, berada dalam kategori baik dengan nilai 0,77. Di sisi lain, partisipasi umat dalam sakramen tobat tergolong sangat baik dengan nilai 0,89, menunjukkan bahwa umat memiliki kesadaran dan keterlibatan yang tinggi dalam sakramen ini. Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa kontribusi pelayanan pastoral terhadap partisipasi umat adalah 9,9%, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti ada pengaruh yang signifikan meskipun tergolong rendah. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelayanan pastoral sudah baik, masih ada potensi untuk meningkatkan partisipasi umat. Penting bagi pengurus paroki untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keterlibatan umat, seperti pemahaman yang lebih dalam tentang sakramen tobat dan program-program pastoral yang lebih menarik. Dengan upaya yang tepat, diharapkan partisipasi umat dapat meningkat, memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan memperkaya kehidupan komunitas gereja secara keseluruhan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi partisipasi umat dalam kegiatan gereja lainnya.

BIBLIOGRAFI

- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Aswaja Pressindo.
- Angelina Jelly Niron. (2021). Partisipasi Umat Dalam Penerimaan Sakramen Tobat Dan Relevansinya Terhadap Realitas Sosial Umat. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.56358/japb.v1i1.41>
- Apriano, A. (2018). Pelayanan Bersama Komunitas Sebagai Model Pelayanan Pastoral Berbasis Paradigma Komunal-Kontekstual dalam Teologi Pastoral. *Kurios*, 4(2). <https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.78>
- Ardijanto, D. B. K. (2018). Dasar Dan Tujuan Pelayanan Petugas Pastoral Gereja. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 1(1). <https://doi.org/10.34150/jpak.v1i1.56>
- Berangka, D. (2022). Pengaruh Pelayanan Pastoral Paroki Terhadap Pemahaman Umat Mengenai Sakramen Gereja Di Stasi Santo Dominikus Sermayam I Paroki Santo

- Petrus Erom. *Jurnal Masalah Pastoral*, 10(1).
<https://doi.org/10.60011/jumpa.v10i1.126>
- Hendrikus Indra, Silvester Adinuhgra, & Fransiskus Janu Hamu. (2022). Peran Katekis Dalam Mengupayakan Paroki Mandiri Di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1).
<https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.34>
- Jane N. Mukuha, Dr. John M. Kyule, & Mary Getui. (2023). Exploring the Perceptions of Married Individuals on Sacramental Marriage: A Case of Catholic Archdiocese of Nairobi, Kenya. *The International Journal of Humanities & Social Studies*. <https://doi.org/10.24940/theijhss/2023/v11/i7/hs2307-015>
- Joko, A. P. D. (2024). Paroki menurut Hukum Gereja. *Lux et Sal*, 4(2).
<https://doi.org/10.57079/lux.v4i2.112>
- Jumilah, B. S. (2018). Pelaksanaan Kelompok Kecil Evangelisasi Oleh Alma Dan Mahasiswa Prodi Pelayanan Pastoral Stp Ipi Di Paroki Kota Malang. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 3(2). <https://doi.org/10.53544/sapa.v3i2.59>
- Karimuddin Abdullah, Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. *Literasi Media Publishing*,.
- Santoso, A., & Putrawan, B. K. (2021). Pelayanan Pastoral: Perspektif Para Reformator. *Kontekstualita*, 36(01). <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.36.1.1-20>
- Sianipar, F. (2019). Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah. *Missio Ecclesiae*, 8(2).
<https://doi.org/10.52157/me.v8i2.101>
- Sugiyana Sugiyana. (2022). Penerapan Teori Pembangunan Jemaat Dalam Pedoman Dasar Pelayanan Pastoral Paroki Keuskupan Agung Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 3(2).
<https://doi.org/10.55606/semnasp.v3i2.139>
- Suwartono. (n.d.). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*.
- Tanjung, M.Si, D. A. A., & Mulyani. (2021). Metode Penelitian, Sederhana, padat, Ringkas dan mudah dipahami. In *Metode Penelitian, Sederhana, padat, Ringkas dan mudah dipahami*.
- Tanjung Ahmad Albar, S. muliyani. (2021). Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat Dan Mudah Dipahami. *Book*, 4(4).
- Widodo, A., Joko Lelono, M., Sulastri, E., Tri Widiatmaka, B., & Andi Primanto, P. (2023). Agensi Pastor Paroki dalam Mewujudkan Gereja yang Berjalan Bersama Kaum Miskin. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 10(2).
<https://doi.org/10.33550/sd.v10i2.407>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).